

**TINJAUAN PENCATATAN DAN PENAGIHAN PIUTANG PADA UMKM  
KARYA MANDIRI**

**(Laporan Akhir)**

**Oleh**

**ESSARA SARARTI**



**PROGRAM STUDI DIII KEUANGAN DAN PERBANKAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **TINJAUAN PENCATATAN DAN PENAGIHAN PIUTANG PADA UMKM KARYA MANDIRI**

**Oleh**

**Essara Sararti**

Kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dalam perekonomian nasional. Produk UMKM mampu bertahan di pasaran karena yang dijual adalah produk yang dibutuhkan masyarakat. Dalam menjalankan usahanya, UMKM banyak menggunakan transaksi jual beli salah satunya berupa kredit. Masalah yang dihadapi yaitu apakah pencatatan dan penagihan piutang pada UMKM Karya Mandiri Desa Sungai Langka sudah berjalan dengan baik atau belum. Analisis data yang digunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode data primer dan metode data sekunder. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi dengan pengamatan langsung di lapangan, wawancara dengan pihak UMKM, dan studi pustaka dengan melihat literatur yang berhubungan dengan penelitian. Lokasi penelitian berada di UMKM Karya Mandiri Desa Sungai Langka. Pada proses pencatatan dan penagihan piutang pada UMKM Karya Mandiri sudah berjalan dengan baik namun pada proses pembuatan jurnal pencatatan piutang dan penagihan ke pembeli masih diperlukan perbaikan. Pada tahap pembuatan jurnal pencatatan piutang sebaiknya UMKM Karya Mandiri menambahkan debit kredit agar lajur keluar masuk keuangan dapat diperiksa dengan mudah. Pada saat proses penagihan piutang, UMKM Karya Mandiri harus lebih tegas dengan menentukan batas waktu pembayaran piutang untuk menghindari adanya piutang tak tertagih.

**Kata Kunci :** UMKM, Piutang

**TINJAUAN PENCATATAN DAN PENAGIHAN PIUTANG PADA UMKM  
KARYA MANDIRI**

**Oleh**

**Essara Sararti**

**Laporan Akhir**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
AHLI MADYA (A.Md)**

**Pada**

**Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEUANGAN DAN PERBANKAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2022**

## HALAMAN PERSEJUTUAN

Judul Laporan Akhir : **TINJAUAN PENCATATAN DAN  
PENAGIHAN PIUTANG PADA UMKM  
KARYA MANDIRI**

Nama Mahasiswa : **Essara Sararti**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1801081026**

Program Studi : **DIII Keuangan dan Perbankan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



Pembimbing Laporan Akhir 1

Pembimbing Laporan Akhir 2

**Dr. Ribhan, S.E., M.Si.**

**Mirwan Karim, S.E., M.M.**

**NIP. 19680708 200212 1 003**

**NIP. 19590308 198503 1 001**

Ketua Jurusan Manajemen

Ketua Program Studi

DIII Keuangan dan Perbankan

**Aripin Ahmad, S.E., M.M.**

**Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Sc.**

**NIP. 19600105 198603 1 005**

**NIP. 19770324 200812 2 001**

**MENGESAHKAN**

1. **Tim Penguji**

Ketua Penguji : Dr. Ribhan, S.E., M.Si.

Penguji Utama : Ahmad Faisol, S.E., M.M

Sekretaris : Mirwan Karim, S.E., M.M.

2. **Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Universitas Lampung



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.  
NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Laporan Akhir : 4 Oktober 2022

Three handwritten signatures in black ink are positioned to the right of the text. The top signature is the most prominent, followed by two smaller ones below it.

### PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa laporan akhir dengan judul : **TINJAUAN PENCATATAN DAN PENAGIHAN PIUTANG PADA UMKM KARYA MANDIRI**

Yang telah dimajukan untuk diuji pada tanggal adalah hasil karya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa laporan akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau symbol yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan terhadap penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik laporan akhir yang saya ajukan ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain namun seolah-olah sebagai hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Bandar Lampung, 4 Oktober 2022  
Yang Memberi Pernyataan

  


Essara Sararti

NPM. 1801081026

## **RIWAYAT HIDUP**

Essara Sararti dilahirkan di Bagelen pada tanggal 10 Januari 1998, anak pertama dari dua bersaudara putri dari Ayah Sarman dan Ibu Sugiarti. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Tamansari tahun 2010, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gedong Tataan tahun 2013, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gedong Tataan tahun 2016, serta diterima di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Program Studi DIII Keuangan dan Perbankan pada tahun 2018. Dan pada tahun 2021, peneliti melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) / magang secara *hybrid* di UMKM Karya Mandiri Desa Sungai Langka.

## **MOTTO**

Bagi Dialah, yang dapat melakukan jauh lebih banyak dari pada yang kita doakan atau pikirkan, seperti yang ternyata dari kuasa yang bekerja di dalam kita.

**Efesus 3:20**



## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang selalu melimpahkan kasih karunia untuk umat-Nya. Kupersembahkan karya ini kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Sarman dan Ibu Sugiarti terimakasih atas kasih dan sayang yang diberikan untukku. Semoga kalian bangga dengan apa yang telah aku capai. Meskipun aku belum mampu membalas kebahagiaan yang lebih untuk kalian berdua.

## SANWACANA

Segala puji bagi Allah Bapa yang telah memberikan berkat serta kekuatan dan kemampuan berfikir sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara *hybrid* di UMKM Karya Mandiri Desa Sungai Langka dengan judul :

### TINJAUAN PENCATATAN DAN PENAGIHAN PIUTANG PADA UMKM KARYA MANDIRI

Penulisan laporan akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Keuangan dan Perbankan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Peneliti mengucapkan terimakasih atas segala doa, dukungan dan bimbingannya selama menjalani Praktik Kerja Lapangan (PKL) kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M. Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Arifin Ahmad, S.E., M.M. Selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Sc. Selaku Ketua Program Studi DIII Keuangan dan Perbankan Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si Selaku Dosen Pembimbing pertama Laporan Akhir.
5. Bapak Mirwan Karim, S.E., M.M. Selaku Dosen Pembimbing kedua Laporan Akhir.
6. Bapak Ahmad Faisol, S.E., M.M. Selaku Penguji Utama Laporan Akhir.
7. Bapak Hidayah Wiweko, S.E., M.Si. Selaku Pembimbing Akademik.

8. Bapak Buyung Santoso selaku pemilik UMKM Karya Mandiri Desa Sungai Langka.
9. Keluarga tercinta Ayahanda Sarman, Ibunda Sugiarti dan adik Renia Adventi atas segala kasih sayang, doa yang tulus serta pengorbanan yang telah diberikan.
10. Untuk teman seperjuangan PKL Maria, Nina, Lidya, dan Eriska.
11. Untuk sahabatku Bije, Iren, mbak Uti, mas Yudi, dan mas Intan.
12. Seluruh teman-teman sekelas DIII Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung angkatan 2018.
13. Almamater tercinta yang menjadi identitas selama masa studi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Akhir ini terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan Laporan Akhir.

Bandar Lampung, 4 Oktober 2022

Penulis

Essara Sararti

NPM. 1801081026

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>SANWANCANA .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penulisan Laporan Akhir.....	7
1.4 Manfaat dan Kegunaan Penulisan Laporan Akhir.....	7
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pengertian Tinjauan .....	9
2.2 Pengertian Piutang .....	9
2.3 Penggolongan Piutang .....	9
2.4 Klasifikasi Piutang.....	10

2.5	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besarnya Piutang.....	10
2.6	Dokumen yang Digunakan .....	12
2.7	Catatan Akuntansi yang Digunakan .....	13
2.8	Metode Pencatatan Piutang.....	14
2.9	Pengakuan Piutang.....	16
2.10	Penyajian Piutang dalam Neraca .....	16
2.11	Prosedur Pencatatan Piutang.....	17
2.12	Penagihan Piutang .....	17
2.13	Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	18
2.14	Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	19
2.15	Klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) .....	20
2.16	Karakteristik Dasar Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)...	21
2.17	Ciri-ciri UMKM.....	22

### **BAB III METODE DAN PROSES PENYELESAIAN PRAKTIK**

3.1.	Desain Penelitian .....	23
3.1.1.	Analisis Deskriptif Kualitatif .....	23
3.1.2.	Penelitian Lapangan .....	23
3.2.	Jenis dan Sumber Data.....	23
3.3.	Metode Pengumpulan Data .....	24
3.4.	Objek Kerja Praktik .....	25
3.4.1.	Lokasi dan Waktu Kerja Praktik .....	25
3.4.2.	Gambaran Umum Perusahaan.....	25
3.4.2.1.	Sejarah Singkat UMKM Karya Mandiri Desa Sungai Langka .....	23
3.4.2.2.	Visi dan Misi UMKM Karya Mandiri Desa Sungai Langka .....	28
3.4.2.3.	Tujuan UMKM Karya Mandiri .....	28
3.4.2.4.	Struktur Organisasi UMKM Karya Mandiri .....	29
3.5.	Produk UMKM Karya Mandiri .....	26

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1	Pembahasan Hasil Penelitian .....	32
4.1.1	Pencatatan dan Penagihan Piutang pada UMKM Karya Mandiri.....	32
4.2	Alur Pencatatan Piutang.....	33
4.3	Penagihan Piutang.....	37
4.3.1	Alur Penagihan Piutang .....	37
4.4	Perbandingan Alur Pencatatan dan Penagihan Piutang pada UMKM Karya Mandiri .....	38
4.4.1	Jurnal Umum Penjualan Miniatur Truk UMKM Karya Mandiri pada Toko Sanul Depok, Toko Umar Kalibata dan Toko Makrub Palembang .....	41
4.4.2	Perbandingan Alur Penagihan Piutang pada UMKM Karya Mandiri Desa Sungai Langka.....	48
4.5	Kendala dalam Proses Pencatatan dan Penagihan Piutang .....	50

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Simpulan .....	52
5.2	Saran .....	53

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Data Jumlah Omset Penjualan Miniatur Truk pada UMKM Karya Mandiri periode Bulan Januari-Maret 2021.....	3
1.2 Jurnal Umum Pencatatan Piutang Pembeli pada UMKM Karya Mandiri Desa Sungai Langka Toko Sanul Depok periode Januari-Maret 2021.....	4
2.1 Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dari Jumlah Aset dan Omset prosedur (SOP).....	19
4.1 Perbandingan Proses Pencatatan Piutang dengan SOP yang Berlaku pada UMKM Karya Mandiri .....	38
4.2 Jurnal Umum Penjualan Miniatur Truk UMKM Karya Mandiri pada Toko Sanul Depok periode Januari-Maret 2021 .....	41
4.3 Jurnal Umum Penjualan Miniatur Truk UMKM Karya Mandiri pada Toko Umar Kalibata periode Januari-Maret 2021.....	43
4.4 Jurnal Umum Penjualan Miniatur Truk UMKM Karya Mandiri pada Toko Makrub Palembang periode Januari-Maret 2021 .....	46
4.5 Perbandingan Proses Penagihan Piutang dengan SOP yang Berlaku pada UMKM Karya Mandiri.....	48

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Pencatatan Piutang pada UMKM Karya Mandiri.....	29
4.1 Alur Pencatatan Piutang pada UMKM Karya Mandiri Desa Sungai Langka.....	33
4.2 Faktur Penjualan pada UMKM Karya Mandiri .....	35
4.3 Pencatatan Piutang pada UMKM Karya Mandiri.....	36



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dalam perekonomian nasional. UMKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif. UMKM merupakan usaha padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (keterampilan) pekerja, dan penggunaan modal usaha relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana. UMKM masih memegang peranan penting dalam perbaikan perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha, segi penciptaan lapangan kerja, maupun dari segi pertumbuhan ekonomi nasional yang diukur dengan produk domestik bruto. Amin dan Dwi (2017).

Kehidupan ekonomi masyarakat pada masa sekarang, terutama yang berada di kalangan menengah ke bawah tidak dapat lepas dari UMKM. Hal ini dikarenakan UMKM dapat meningkatkan kreatifitas masyarakat sehingga produk lokal bisa berkembang secara pesat nantinya. UMKM juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sehingga secara tidak langsung dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Menurut Wiratna (2020), “Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha yang menjadi perhatian pemerintah dan berkontribusi dalam membantu negara mengejar target pertumbuhan ekonomi, melalui penyerapan tenaga kerja pada berbagai sektor usaha. UMKM merupakan sektor yang telah terbukti ketangguhannya dalam menghadapi berbagai krisis”. Dalam penerapannya, UMKM tidak memerlukan modal yang besar sebagaimana perusahaan besar sehingga dalam membentuk UMKM tidak sulit dan sebagai salah satu sektor yang mampu membantu perekonomian Indonesia, maka UMKM yang ada di Indonesia diharapkan dapat memaksimalkan keuntungannya. Produk-produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mampu bertahan di pasaran karena produk-produk yang dijual adalah produk yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat.

UMKM Karya Mandiri yang beralamat di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran mampu meningkatkan perekonomian warga di sekitar Desa Sungai Langka melalui aktifitas yang dilakukan oleh UMKM Karya Mandiri. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini mengembangkan usaha berupa pembuatan miniatur truk dan kendaraan sejenis lainnya seperti Bus, Colt Diesel, Dump Truck, Tangki Engkel, Tronton Hino dan mobil Jeep. Pada masa pandemi ini banyak dijumpai miniatur truk dan miniatur mainan lain yang dibuat secara *home made* yang dijual di toko-toko mainan. Para orangtua lebih memilih membelikan mainan seperti mobil-mobilan dan miniature lain untuk membantu mengurangi penggunaan gadget pada anak. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan miniatur truk bisa dijadikan peluang usaha yang strategis.

Ketika permintaan truk mainan bertambah banyak tentu omset penjualan UMKM Karya Mandiri akan bertambah banyak. Untuk itu, pencatatan keuangan yang rinci menjadi hal yang sangat penting bagi UMKM Karya Mandiri agar pengelolaan keuangannya bisa dicatat dengan rapi dan terstruktur dengan baik. Selain itu, setiap transaksi harus tercatat dengan baik dan terperinci agar dapat meminimalisir kerugian serta dapat mengoptimalkan keuntungan. Pada UMKM Karya Mandiri menggunakan catatan sederhana berupa catatan piutang untuk toko-toko yang membeli produk secara kredit. Pencatatan dan prosedur penagihan piutang yang baik dalam pengelolaan keuangan UMKM sangat membantu UMKM Karya Mandiri sehingga bisa meminimalisir adanya kemungkinan piutang tak tertagih. Berikut adalah data omset penjualan UMKM Karya Mandiri selama bulan Januari sampai Maret 2021 pada penjualan luar kota untuk toko konsumen yang berada di kota Depok, Kalibata, dan Palembang:

**Tabel 1.1. Data Jumlah Omset Penjualan Miniatur Truk pada UMKM Karya Mandiri Periode Bulan Januari-Maret 2021**

BULAN	NAMA DAERAH			OMSET PER BULAN
	DEPOK	KALIBATA	PALEMBANG	
<b>Januari</b>	Rp.18,190,000	Rp.26,700,000	Rp. 21,420,000	Rp.66,310,000
<b>Februari</b>	Rp.20,000,000	Rp.51,900,000	Rp. 13,240,000	<b>Rp.85,140,000</b>
<b>Maret</b>	Rp.11,730,000	Rp.61,590,000	Rp. 22,160,000	<b>Rp.95,480,000</b>
<b>Total</b>	<b>Rp.49,920,000</b>	<b>Rp.140,190,000</b>	<b>Rp. 56,820,000</b>	<b>Rp.246,930,000</b>

*Sumber: UMKM Karya Mandiri Desa Sungai Langka*

Berdasarkan data omset penjualan selama periode bulan Januari sampai Maret 2021 bisa disimpulkan bahwa pendapatan yang diterima oleh UMKM Karya

Mandiri cukup besar. Dengan nominal yang besar harus diimbangi dengan pencatatan yang baik dan benar untuk mengurangi kendala dan meminimalisir kerugian yang terjadi di masa yang akan datang. Pada proses penjualan miniatur truk ke luar provinsi menimbulkan adanya piutang karena transaksi penjualan yang berlaku adalah penjualan secara kredit. Pada proses ini transaksi pembayaran produk miniatur truk dilakukan lebih dari satu kali yaitu sebelum miniatur truk dikirimkan dan sesudah miniatur truk selesai dikirimkan ke alamat pembeli yang bersangkutan. Untuk itu data yang terdapat pada UMKM Karya Mandiri hanya data pencatatan piutang pembeli untuk toko-toko yang berada di luar provinsi Lampung. Berikut merupakan salah satu data catatan piutang untuk transaksi penjualan produk miniatur truk pada toko Sanul Depok yang dicatat pada UMKM Karya Mandiri Desa Sungai Langka.

**Tabel 1.2 Jurnal Umum Pencatatan Piutang Pembeli pada UMKM Karya Mandiri Desa Sungai Langka Toko Sanul Depok Periode Januari-Maret 2021**

<b>Jurnal Umum Pencatatan Piutang TOKO SANUL DEPOK Periode Januari-Maret 2021</b>					
<b>Tanggal</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Harga</b>	<b>Jumlah Harga</b>	<b>Total</b>
8 Januari	Colt Diesel K	50	Rp100,000	Rp 5,000,000	Rp 5,000,000
	DP				Rp 4,500,000
	Kurang				Rp 500,000
14 Januari	Dilunasi				Rp 500,000
22 Januari	Colt Diesel K T	50	Rp130,000	Rp 6,500,000	Rp 6,500,000
	Colt Diesel K Biasa	55	Rp100,000	Rp 5,500,000	Rp 5,500,000
	DP				Rp 5,000,000
	Kurang				Rp 7,000,000
26 Januari	Dilunasi				Rp 7,000,000

Tanggal	Keterangan	Kuantitas	Harga	Jumlah Harga	Total
28 Januari	Colt Diesel	7	Rp170.000	Rp 1.190.000	Rp 1.190.000
	Dibayar Lunas				Rp 1,190,000
15 Februari	Colt Diesel K	100	Rp100,000	Rp10,000,000	Rp 10,000,000
	DP				Rp 5,000,000
	Kurang				Rp 5,000,000

**Tabel 1.2 Jurnal Umum Pencatatan Piutang Pembeli pada UMKM Karya Mandiri Desa Sungai Langka Toko Sanul Depok Periode Januari-Maret 2021**

Tanggal	Keterangan	Kuantitas	Harga	Jumlah Harga	Total
18 Februari	Colt Diesel K	20	Rp100,000	Rp 2,000,000	Rp 2,000,000
	Dibayar Lunas				Rp 2,000,000
20 Februari	Dilunasi				Rp 5,000,000
21 februari	Colt Diesel K	30	Rp100,000	Rp 3,000,000	Rp 3,000,000
	Dibayar Lunas				Rp 3,000,000
28 februari	Colt Diesel K	50	Rp100,000	Rp 5,000,000	Rp 5,000,000
	Dibayar Lunas				Rp 5,000,000
13 maret	Colt Diesel K T	13	Rp130,000	Rp 1,690,000	Rp 1,690,000
	Dibayar Lunas				Rp 1,690,000
13 Maret	Colt Diesel B T L	2	Rp250,000	Rp 500,000	Rp 500,000
	Dibayar Lunas				Rp 5,000,000
16 maret	Colt Diesel K Terpal	58	Rp130,000	Rp 7,540,000	Rp 7,540,000
	Colt Diesel B TL	8	Rp250,000	Rp 2,000,000	Rp 2,000,000
	DP				Rp 5,000,000
	Kurang				Rp 4,540,000

*Sumber: UMKM Karya Mandiri Desa Sungai Langka*

Berdasarkan data pencatatan piutang pada UMKM Karya Mandiri selama bulan Januari sampai Maret 2021 masih terdapat kekurangan yaitu pada penulisan pencatatan piutangnya karena catatan pembayaran yang sudah lunas maupun yang belum lunas masih dijadikan satu dan tidak dipisahkan antara akun debit dan akun kredit. Hal ini akan menimbulkan kendala dalam memeriksa piutang yang sudah

dilunasi maupun yang belum dilunasi. Jika dilihat dari data omset penjualan dan pencatatan piutang maka diperlukan pencatatan yang baik dan benar untuk meminimalisir adanya kerugian. Dilihat dari permasalahan yang ditemukan di UMKM Karya Mandiri yaitu pada proses pencatatan piutang masih belum berjalan dengan baik.

Data yang tersedia pada UMKM Karya Mandiri yang didapatkan oleh peneliti adalah data omset penjualan dan data pencatatan piutang pada beberapa toko yang berada di luarkota diantaranya Depok, Kalibata, dan Palembang. Peneliti juga menemukan kendala pada proses penagihan piutang pada UMKM Karya Mandiri. Pada proses penagihan piutang ditemukan bahwa ketika Ketua UMKM Karya Mandiri selaku pemilik UMKM Karya Mandiri melakukan konfirmasi penagihan piutang menggunakan prinsip saling percaya dan kekeluargaan jika terdapat toko yang belum dapat melunasi piutangnya. Hal ini tentu akan merugikan aset UMKM Karya Mandiri karena proses penagihan piutang bersifat lunak.

Peneliti memfokuskan penelitian pada proses pencatatan dan penagihan piutang pada UMKM Karya Mandiri Desa Sungai Langka karena hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk kelangsungan dan perkembangan UMKM Karya Mandiri Desa Sungai Langka dan berdasarkan sumber data yang diperoleh dari UMKM Karya Mandiri Desa Sungai Langka yaitu data pencatatan piutang. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di UMKM Karya Mandiri Desa Sungai Langka melalui data transaksi penjualan berupa pencatatan piutang miniatur truk di luar provinsi ditemukan bahwa pada proses pencatatan dan penagihan piutang masih terdapat kekurangan. Permasalahan tersebut antara lain pada proses pencatatan piutang masih belum berjalan dengan baik. Kendala lainnya yaitu proses

penagihan piutang pada UMKM Karya Mandiri Desa Sungai Langka masih berdasarkan prinsip saling percaya dan kekeluargaan. Prinsip ini hanya akan membuat UMKM Karya Mandiri mengalami kesulitan baik dalam pencatatan piutang dan pada proses penagihan piutang di masa yang akan datang dan dapat mempengaruhi aset dari UMKM Karya Mandiri itu sendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan pengamatan dan menyalurkannya dalam bentuk Laporan Akhir dengan judul **“TINJAUAN PENCATATAN DAN PENAGIHAN PIUTANG PADA UMKM KARYA MANDIRI”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan oleh peneliti dapat dirumuskan sebuah permasalahan yaitu “Apakah pencatatan dan penagihan piutang pada UMKM Karya Mandiri Desa Sungai Langka sudah berjalan dengan baik?”

### **1.3 Tujuan Penulisan Laporan Akhir**

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui pencatatan dan penagihan piutang pada UMKM Karya Mandiri Desa Sungai Langka sudah berjalan dengan baik atau belum.

### **1.4 Manfaat dan Kegunaan Penulisan Laporan Akhir**

#### **1. Bagi Peneliti**

Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun akademik 2020/2021.

2. Bagi Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM)

Dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi perkembangan UMKM ke arah yang lebih baik khususnya dalam hal pencatatan dan penagihan piutang. Selain itu dapat mengetahui masalah yang mungkin akan muncul dari pencatatan dan penagihan piutang di kemudian hari sehingga UMKM Karya Mandiri dapat mengatasi masalah tersebut.

3. Bagi Pembaca

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam pencatatan dan penagihan piutang pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

4. Bagi Universitas Lampung

Sebagai bahan perbandingan bagi Universitas Lampung untuk penelitian dengan tema yang sama dan sebagai sarana informasi untuk penelitian selanjutnya.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Tinjauan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian “tinjauan” berasal dari kata “tinjau” yang berarti hasil meninjau, pandangan, dan pendapat sesudah menyelidiki dan mempelajari suatu hal.

#### **2.2 Pengertian Piutang**

Menurut Herry (2009) piutang merupakan semua hak atau klaim perusahaan pada organisasi lain untuk menerima sejumlah kas, barang, atau jasa di masa yang akan datang sebagai akibat keterjadian pada masa yang lalu.

Menurut Warren dkk. (2017:440), istilah piutang (*receivables*) mencakup seluruh uang yang diklaim pada entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain. Piutang-piutang ini biasanya merupakan bagian yang signifikan dari total aset lancar.

#### **2.3 Penggolongan Piutang**

Warren dkk (2017:440) menggolongkan piutang ke dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut:

1. Piutang Usaha

Piutang usaha timbul dari penjualan barang dan jasa secara kredit. Piutang usaha semacam ini diharapkan dapat ditagih dalam waktu dekat. Piutang ini digolongkan sebagai aset lancar di laporan posisi keuangan dan dicatat sebagai debit pada akun Piutang Usaha.

## 2. Wesel Tagih

Wesel tagih merupakan pernyataan jumlah utang pelanggan dalam bentuk tertulis yang formal. Selama diharapkan dapat ditagih dalam waktu setahun, wesel tagih biasanya digolongkan sebagai aset lancar di laporan posisi keuangan. Wesel tagih sering kali digunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari. Wesel tagih dapat digunakan untuk melunasi piutang pelanggan. Wesel tagih dan piutang usaha yang dihasilkan dari transaksi penjualan kadang disebut piutang dagang (*trade receivables*).

### 2.4 Klasifikasi Piutang

Menurut Keiso *et al.* (2011), piutang dapat diklasifikasikan menjadi:

#### 1. Piutang Lancar atau Piutang Jangka Pendek (*Current Receivables*)

Piutang ini diharapkan akan tertagih dalam waktu satu tahun atau selama satu siklus operasi berjalan.

#### 2. Piutang Tidak Lancar atau Jangka Panjang (*Non-Current Receivables*)

Piutang yang akan tertagih dalam waktu lebih dari satu tahun atau lebih dari satu siklus operasi berjalan.

### 2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besarnya Piutang

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya piutang menurut Bambang Riyanto (2001:85-87) adalah sebagai berikut:

#### 1. Volume Penjualan Kredit

Semakin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya menunjukkan bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Semakin besarnya jumlah piutang berarti semakin besarnya resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar *profitability*.

## 2. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan *profitabilitas*. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

## 3. Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafon bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafon yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Sebaliknya, jika batas maksimal plafon lebih rendah, maka jumlah piutang pun akan lebih kecil.

## 4. Kebijakan dalam Mengumpulkan Piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang. Tetapi dengan menggunakan cara

ini, maka piutang yang ada akan lebih cepat tertagih, sehingga akan memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan kebijaksanaan secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

#### 5. Kebiasaan Membayar Para Pelanggan

Kebiasaan para langganan untuk membayar dalam periode *cash discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan langganan membayar periode setelah *cash discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.

### 2.6 Dokumen yang Digunakan

Dokumen pokok yang digunakan sebagai dasar pencatatan ke dalam kartu piutang menurut Mulyadi (2008:258) adalah:

#### 1. Faktur Penjualan

Dalam pencatatan piutang, dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan timbulnya piutang dari transaksi penjualan kredit. Dokumen ini dilampirkan dengan surat muat (*bill of lading*) dan surat order pengiriman sebagai dokumen pendukung untuk mencatat transaksi penjualan kredit.

#### 2. Bukti Kas Masuk

Dalam pencatatan piutang, dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan berkurangnya piutang dari transaksi pelunasan piutang oleh debitur.

#### 3. Memo Kredit

Dalam pencatatan piutang, dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan retur penjualan. Dokumen ini dikeluarkan oleh bagian order penjualan dan

jika dilampiri dengan laporan penerimaan barang yang dibuat oleh bagian penerimaan merupakan dokumen sumber untuk mencatat transaksi retur penjualan.

#### 4. Bukti Memorial

Bukti memorial adalah dokumen sumber untuk dasar pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum. Dalam pencatatan piutang, dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan penghapusan piutang. Dokumen ini dikeluarkan oleh fungsi kredit yang memberikan otorisasi penghapusan piutang yang sudah tidak dapat ditagih lagi.

### **2.7 Catatan Akuntansi yang Digunakan**

Catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi yang menyangkut piutang menurut Mulyadi (2008:260) :

#### 1. Jurnal Penjualan

Dalam prosedur pencatatan piutang, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat timbulnya piutang dari transaksi penjualan kredit.

#### 2. Jurnal Retur Penjualan

Dalam prosedur pencatatan piutang, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi retur penjualan.

#### 3. Jurnal Umum

Dalam prosedur pencatatan piutang, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi penghapusan piutang yang tidak tertagih.

#### 4. Jurnal Penerimaan Kas

Dalam prosedur pencatatan piutang, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi penerimaan kas dari debitur.

#### 5. Kartu Piutang

Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat mutasi dan saldo piutang kepada setiap debitur.

### **2.8 Metode Pencatatan Piutang**

Menurut Mulyadi (2008:261) pencatatan piutang dapat dilakukan dengan salah satu dari metode berikut ini:

#### 1. Metode Konvensional

Dalam metode ini posting ke dalam kartu piutang dilakukan atas dasar data yang dicatat dalam jurnal.

#### 2. Metode Posting Langsung

Metode posting langsung ke dalam kartu piutang dibagi menjadi dua golongan berikut ini:

##### a. Metode Posting Harian

- 1) Posting langsung ke dalam kartu piutang dengan tulisan tangan
- 2) Posting langsung ke dalam kartu piutang dan pernyataan piutang sebagai tembusannya atau tembusan lembar kedua berfungsi sebagai kartu piutang.

##### b. Metode Posting Periodik

###### 1) Posting Ditunda

Dalam keadaan tertentu posting ke dalam kartu piutang akan lebih praktis bila dilakukan sekaligus setelah faktur terkumpul dalam jumlah yang

banyak. Dengan demikian faktur penjualan yang diterima dari bagian penagihan oleh bagian piutang disimpan sementara menunggu beberapa hari untuk nantinya secara sekaligus diposting ke dalam kartu piutang secara bersama-sama dalam sekali periode posting dengan menggunakan mesin pembukuan.

2) Metode Penagihan Bersiklus

Dalam metode ini, selama sebulan media distorsi dan diarsipkan menurut nama pelanggan. Pada akhir bulan dilakukan kegiatan posting yang meliputi posting media yang dikumpulkan selama sebulan tersebut ke dalam pernyataan piutang dan kartu piutang, menghitung dan mencatat saldo setiap kartu piutang.

3) Metode Pencatatan Tanpa Buku Piutang

Dalam metode pencatatan piutang ini tidak digunakan buku pembantu piutang, faktur penjualan beserta dokumen pendukungnya yang diterima dari bagian penagihan oleh bagian piutang diarsipkan menurut nama pelanggan dalam arsip faktur yang belum bayar (*upload invoice file*), arsip faktur penjualan yang berfungsi sebagai catatan piutang pada saat diterima pembayarannya.

4) Metode Pencatatan Piutang dengan Komputer

Pada sistem akuntansi komputer umumnya menyerahkan tugas tersebut kepada komputer sehingga bagian piutang cukup melakukan verifikasi untuk menjamin validasi catatan yang dilakukan komputer.

## 2.9 Pengakuan Piutang

Menurut Keiso *et all.* (2011), dalam banyak transaksi piutang, jumlah yang diakui adalah harga pertukaran diantara kedua belah pihak. Harga pertukaran adalah jumlah yang jatuh tempo oleh debitur (pelanggan atau peminjam). Sedangkan menurut Sugiri dan Sumiyana (2005), piutang diakui sebagai aktiva kalau telah cukup pasti (*probable*) bahwa perusahaan akan mampu menagih piutang tersebut sehingga kemungkinan besar di periode mendatang akan terdapat bagian dari piutang yang kemungkinan kecil dapat ditagih.

## 2.10 Penyajian Piutang dalam Neraca

Dalam Standar Akuntansi Keuangan paragraf 89 dan 90 (2012) dinyatakan bahwa aset diakui dalam neraca kalau besar kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan diperoleh perusahaan dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca kalau pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya tidak mungkin mengalir ke dalam perusahaan setelah periode akuntansi berjalan. Maka alternatif dari transaksi ini adalah pengakuan beban pada laporan laba rugi.

Menurut PSAK nomor 1 (2012), suatu aset diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika:

- a. Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam siklus operasi normal
- b. Dimiliki untuk tujuan diperdagangkan
- c. Diperkirakan akan terealisasi dalam jangka waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan atau kas atau setara kas yang penggunaannya tidak dibatasi



### **2.11 Prosedur Pencatatan Piutang**

Menurut Mulyadi 2016 (2016:218) prosedur pencatatan piutang bertujuan untuk mencatat mutasi piutang perusahaan kepada setiap debitur. Mutasi piutang disebabkan oleh transaksi penjualan kredit, penerimaan kas dari debitur, retur penjualan dan penghapusan piutang. Maka dapat disimpulkan bahwa prosedur pencatatan piutang adalah kegiatan klerikal perusahaan yang dilaksanakan untuk menjamin adanya penanganan yang seragam terhadap transaksi pencatatan piutang yang sering terjadi guna memenuhi kebutuhan perusahaan.

### **2.12 Penagihan Piutang**

Menurut Kasmir (2003:95) ada beberapa cara untuk melakukan penagihan piutang, yaitu:

#### **1. Melalui Surat**

Bilamana pembayaran hutang dari pelanggan sudah lewat beberapa hari tetapi belum dilakukan pembayaran maka perusahaan dapat mengirim surat untuk mengingatkan atau menegur pelanggan yang belum membayar hutangnya yang jatuh tempo. Apabila hutang tersebut belum juga dibayar setelah beberapa hari surat dikirimkan maka dapat dikirimkan lagi surat dengan teguran yang lebih keras.

#### **2. Melalui Telepon**

Apabila setelah pengiriman surat teguran ternyata tagihan tersebut belum juga dibayar maka bagian kredit dapat menelpon pelanggan dan secara pribadi memintanya untuk segera melakukan pembayaran. Jikalau dari hasil pembicaraan tersebut ternyata pelanggan mempunyai alasan yang dapat

diterima maka mungkin perusahaan dapat memberikan perpanjangan sampai jangka waktu tertentu.

### 3. Kunjungan Personal

Melakukan kunjungan secara personal atau pribadi ke tempat pelanggan sering kali digunakan karena dirasakan sangat penting dalam usaha-usaha pengumpulan piutang.

### 4. Tindakan Yuridis

Bilamana ternyata pelanggan tidak mau membayar kewajibannya maka perusahaan dapat menggunakan tindakan-tindakan hukum dengan mengajukan gugatan perdata melalui pengadilan.

## **2.13 Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut: Wiratna (2020:7)

### 1. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

### 2. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

### 3. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

#### 2.14 Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Wiratna (2020:8) kriteria yang membedakan usaha mikro, kecil dan menengah dapat dilihat dari jumlah aset dan hasil penjualan (omzet) tahunan usaha tersebut yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dari Jumlah Aset dan Omzet**

No	Uraian	Kriteria	
		Aset	Omzet
1	Usaha Mikro	Maksimal Rp50.000.000	Maksimal Rp300.000.000
2	Usaha Kecil	>Rp50.000.000 - Rp500.000.000	>Rp300.000.000- Rp2.500.000.000
3	Usaha Menengah	>Rp500.000.000- Rp10.000.000.000	>Rp2.500.000.000- Rp50.000.000.000

*Sumber: Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008*

Adapun penjelasan masing-masing usaha mikro, kecil dan menengah adalah sebagai berikut: Wiratna (2020:9)

#### 1. Usaha Mikro

Kriteria usaha mikro menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 yaitu memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 (lima puluh juta), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

## 2. Usaha Kecil

Kriteria Usaha Kecil menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

## 3. Usaha Menengah

Kriteria Usaha Menengah menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

### **2.15 Klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Menurut Wiratna (2020:10) Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat dikelompokkan menjadi:

#### 1. Usaha Dagang

Usaha dagang merupakan suatu usaha yang kegiatan utamanya membeli produk atau barang dari pemasok (supplier) dan menjualnya kembali kepada konsumen dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan

#### 2. Usaha Pertanian dan Perikanan

Usaha pertanian dan perikanan merupakan suatu usaha yang kegiatannya melakukan pemeliharaan tanaman atau hewan sampai dengan tanaman dan hewan tersebut mendatangkan keuntungan.

### 3. Usaha Industri

Usaha manufaktur merupakan suatu usaha yang kegiatannya mengelola bahan mentah (bahan baku) menjadi produk atau barang jadi yang siap dijual kepada konsumen.

### 4. Usaha Jasa

Usaha jasa (*service business*) merupakan suatu usaha yang kegiatannya dilakukan dengan cara memberikan jasa kepada konsumen dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

## **2.16 Karakteristik Dasar Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Menurut Wiratna (2020:11) adapun karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Terdapat kesulitan dalam hal peminjaman modal, terutama pada saat pengajuan kredit di lembaga keuangan formal. Sebagian besar lembaga keuangan di Indonesia mengharuskan UMKM agar membuat laporan keuangan sebagai syarat pengajuan kredit.
2. Masih rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
3. Keterbatasan teknologi yang mengakibatkan kualitas produk yang dihasilkan suatu entitas masih rendah.
4. Keterbatasan dalam perolehan bahan baku

5. Lemahnya aspek pemasaran sehingga suatu entitas kesulitan dalam memasarkan produk yang dihasilkan.
6. Masih lemahnya hubungan kerjasama dengan perusahaan yang lebih besar.

### **2.17 Ciri-ciri UMKM**

Adapun ciri-ciri dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut: Wiratna (2020:12)

1. Jenis produk yang dihasilkan merupakan produk yang dibutuhkan oleh konsumen,
2. Tempat usaha yang didirikan pada umumnya menetap dan tidak berpindah-pindah.
3. Memiliki izin usaha atau syarat legalitas lainnya seperti Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Surat Izin Mendirikan Bangunan (IMB), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan lain-lain.
4. Memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki jiwa pengusaha sehingga mampu mengelola usahanya untuk lebih maju lagi.
5. Memiliki perencanaan bisnis (*business planning*) yang baik sehingga perusahaan dapat merealisasikan tujuan bisnisnya.
6. Membuat laporan keuangan. Suatu usaha setidaknya telah memiliki pembukuan sederhana yang memisahkan antara aset kewajiban maupun modal milik usaha dengan milik pribadi.

## **BAB III**

### **METODE DAN PROSES PENYELESAIAN PRAKTIK**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan yaitu analisis yang bersifat deskriptif kualitatif dan penelitian langsung di lapangan. Desain penelitian merupakan suatu rancangan atau cara melakukan penelitian sehingga penelitian sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

##### **3.1.1. Analisis Deskriptif Kualitatif**

Menurut I Made Winartha (2006:155) metode deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.

##### **3.1.2. Penelitian Lapangan**

Metode pengumpulan data yang dilakukan di lokasi penelitian secara langsung yaitu dengan melakukan wawancara langsung pada pihak UMKM Karya Mandiri.

#### **3.2. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penulisan laporan akhir ini bersumber dari objek penelitian, yaitu pada UMKM Karya Mandiri. Data-data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yang diperoleh secara langsung melalui pemilik UMKM Karya Mandiri yang terlibat secara langsung dalam proses pencatatan dan penagihan piutang pada UMKM Karya Mandiri.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang berkaitan dengan judul laporan akhir, observasi serta hasil dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada UMKM Karya Mandiri pada tanggal 25 dan 26 Maret 2021.

### **3.3. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data-data yang tepat dalam penyusunan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian pustaka adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan yang kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis. (Kartini 1998:78)

2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan adalah pengumpulan data, penelitian langsung dan informasi secara langsung yang dilakukan pada objek penelitian untuk mendapatkan data dan informasi akurat yang diperlukan. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian lapangan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung ke UMKM Karya Mandiri Desa Sungai Langka mulai pada tanggal 25 dan 26 Maret 2021.



b. Wawancara

Tanya jawab secara langsung untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dengan ketua UMKM Karya Mandiri.

c. Dokumentasi

Mengumpulkan data-data dengan cara merekam dan mencatat semua informasi yang berkaitan dengan pencatatan dan penagihan piutang pada UMKM Karya Mandiri Desa Sungai Langka.

### **3.4. Objek Kerja Praktik**

#### **3.4.1. Lokasi dan Waktu Kerja Praktik**

a. Lokasi Kerja Praktik

Tempat yang dijadikan objek penelitian adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Karya Mandiri yang beralamat di JL. Sungai Langka No.46 Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran.

b. Waktu Kerja Praktik

Waktu kerja praktik lapangan dilakukan secara *hybrid*, yakni secara *online* yang dilaksanakan pada tanggal 15-24 Maret 2021 dan *offline* pada tanggal 25-26 Maret 2021.

#### **3.4.2. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **3.4.2.1 Sejarah Singkat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Karya Mandiri Desa Sungai Langka**

UMKM Karya Mandiri berdiri pada tanggal 7 Juni 2006. Pada awal berdirinya, UMKM ini hanya terdiri dari tiga orang saja yaitu Bapak Buyung Susanto dan didampingi oleh dua saudaranya yang rumahnya tidak jauh dari UMKM Karya Mandiri.

Pembuatan miniatur truk di UMKM Karya Mandiri berawal dari alih usaha pak Buyung yang merupakan mantan pegawai PT. Panasonic menjadi pengrajin miniatur truk. Pada tahun 2004 di tempat ia bekerja terjadi pengurangan karyawan akibat perubahan kepemilikan modal pada PT. Panasonic dan pak Buyung memutuskan untuk pensiun dini dengan mendapat pesangon saat itu Rp.229.000.000. Dari uang pesangon tersebut, ia membeli sebuah mobil untuk kemudian direntalkan ke berbagai daerah di Indonesia.

Kemudian pada 7 Juni 2006 ia dan kedua saudaranya yang tidak jauh dari rumahnya memutuskan untuk memulai usaha pembuatan miniatur truk. Awalnya pak Buyung Susanto bersama kedua kerabatnya menjual produk miniatur truknya di daerah Way Halim, Bandar Lampung. Dari pengalaman bapak Buyung dan kedua saudaranya berjualan di Way Halim maka ia mulai melakukan pengembangan dalam hal pemasaran produknya ke tahap yang lebih luas. Pak Buyung dan kedua saudaranya memulai dengan menitipkan produk miniatur truk kepada beberapa penjual yang berjualan di daerah Tigeneneng, Pesawaran. Langkah yang dilakukan oleh pak Buyung dianggap berhasil ditunjukkan dengan produk yang terjual lebih banyak.

Setelah berjalan kurang lebih dua sampai tiga tahun berjalan ada seorang teman yang menawarkan pinjaman kredit Bank BRI kepada pak Buyung dan beliau menyetujuinya. Awalnya Pak Buyung mengajukan kredit sebesar Rp. 3.000.000 setelah lunas pak Buyung mengajukan pinjaman lagi untuk perkembangan UMKM Karya Mandiri dan mulai merekrut pekerja.

Awalnya pak Buyung hanya mempekerjakan saudara-saudaranya, namun karena permintaan akan miniatur truk sebagai mainan anak semakin meningkat maka pak Buyung memutuskan untuk mulai merekrut tetangga-tetangga sekitarnya. Pemasaran produk UMKM Karya Mandiri terus meluas hingga ke beberapa kabupaten yang ada di provinsi Lampung dan kemudian berkembang lagi sampai ke Jakarta dan Palembang. Untuk pemesanan luar kota, pak Buyung memakai jasa supir travel sebagai alat pengiriman produknya. Karena sudah berlangganan selama bertahun-tahun pak Buyung merasa produknya akan lebih aman daripada lewat jasa pengiriman paket reguler. Bukan hanya itu, UMKM Karya Mandiri juga banyak mendapat pesanan miniatur truk dari perusahaan-perusahaan seperti Panasonic, Hino dan lain-lain.

Tanpa disadari karena omset penjualan yang cukup besar membuat banyak warga di Desa Sungai Langka yang mulai mengikuti jejak usaha yang dilakukan oleh pak Buyung. Pak Buyung pun memutuskan untuk membuat UMKM yang dia beri nama UMKM Karya Mandiri karena untuk membuat UMKM nya menjadi besar seperti sekarang banyak usaha dan jeri payahnya bersama keluarganya sendiri. Walaupun di desa Sungai Langka banyak yang meniru usaha pak Buyung namun pak Buyung tetap optimis dalam membangun usahanya dengan tetap mempertahankan kualitas dan detail dari setiap produknya dan pak Buyung tetap mempertahankan harga dari miniatur truk karena menurutnya kesejahteraan para pengrajin juga penting baginya. Untuk mengatasi persaingan di Desa Sungai Langka tak jarang juga pak Buyung merambah ke usaha yang lain yaitu salah satunya penjualan stiker untuk miniatur truk agar antara sesama penjual dan

pengrajin miniatur truk masih berkomunikasi dengan baik walaupun merupakan saingan usaha.

#### **3.4.2.2 Visi dan Misi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Karya Mandiri Desa Sungai Langka**

##### **a. Visi UMKM Karya Mandiri**

Membuka lapangan pekerjaan yang baik khususnya untuk generasi muda di desa Sungai Langka.

##### **d. Misi UMKM Karya Mandiri**

1. Memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitar agar mempunyai nilai jual.
2. Meningkatkan kreatifitas untuk generasi muda di desa Sungai Langka
3. Menggerakkan masyarakat khususnya desa Sungai Langka untuk mengurangi angka pengangguran.
4. Membantu melestarikan mainan anak.
5. Membantu mengurangi penggunaan gadget pada anak-anak melalui mainan miniatur truk.

#### **3.4.2.3 Tujuan UMKM Karya Mandiri Desa Sungai Langka**

Tujuan dari UMKM Karya Mandiri Desa Sungai Langka adalah:

1. Membantu menumbuhkan perekonomian masyarakat Desa Sungai Langka.
2. Mengurangi angka pengangguran khususnya untuk generasi muda desa Sungai Langka.
3. Mengarahkan generasi muda untuk melakukan kegiatan yang positif dengan turut serta dalam produksi miniatur truk.

4. Mengurangi sampah dengan cara memanfaatkannya menjadi produk yang bisa dijual.

#### 3.4.2.4 Struktur Organisasi UMKM Karya Mandiri Desa Sungai Langka



*Sumber: UMKM Karya Mandiri*

**Gambar 3.1 Struktur Organisasi UMKM Karya Mandiri Desa Sungai Langka**

Dalam sebuah organisasi pasti membutuhkan struktur organisasi yang mengatur tentang pembagian pekerjaan masing-masing anggotanya. Struktur organisasi memungkinkan seseorang saling bekerja sama untuk kemudian dapat mencapai hasil dan memungkinkan mereka mengembangkan kekuatan serta saling melengkapi kekurangan masing-masing. Untuk itu pembagian tugas atau pekerjaan dalam suatu organisasi khususnya UMKM harus jelas. Berikut merupakan uraian tugas pada masing-masing anggota UMKM Karya Mandiri.

#### 1. Ketua UMKM

- a. Ketua UMKM Karya Mandiri sebagai pemilik bertanggung jawab atas organisasi seluruh aktivitas organisasi.
- b. Memimpin dan mengendalikan kegiatan para anggota UMKM Karya Mandiri dalam melaksanakan tugasnya.

- c. Bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan di UMKM Karya Mandiri melalui rapat anggota yang dilaksanakan secara rutin.
- d. Menandatangani surat-surat penting dalam UMKM Karya Mandiri.
- e. Bertanggung jawab atas segala permasalahan yang ada di dalam UMKM Karya Mandiri.
- f. Mewakili UMKM dalam setiap kegiatan yang bersangkutan dengan UMKM Karya Mandiri.
- g. Melakukan pengawasan terhadap berjalannya UMKM Karya Mandiri melalui pengawasan langsung maupun tidak langsung.

## **2. Bagian Desain Produk**

- a. Melakukan pengembangan produk yang ada di UMKM Karya Mandiri Desa Sungai Langka.
- b. Mengembangkan produk dengan banyak berinovasi agar produk yang dijual mengikuti perkembangan pasar.
- c. Membantu menentukan desain *branding* yang berbeda dari produk lain.
- d. Berperan dalam membuat visual produk yang kreatif dan inovatif.

## **3. Bagian Pemasaran**

- a. Membantu mendistribusikan produk agar pemasarannya bisa lebih luas lagi.
- b. Melakukan promosi untuk perkembangan pemasaran produk UMKM Karya Mandiri.
- c. Bertugas untuk memenuhi kebutuhan konsumen.
- d. Merencanakan produk dengan mengetahui produk apa saja yang akan dipasarkan.

- e. Menetapkan harga produk untuk kemudian dipasarkan.
- f. Melayani konsumen dengan baik.

#### **4. Bagian Keuangan**

- a. Melakukan pencatatan keuangan meliputi pengadaan bahan baku dan pengelolaan modal.
- b. Melakukan perencanaan anggaran yang mendukung pelaksanaan produksi
- c. Melakukan transaksi keuangan yang ada dalam UMKM Karya Mandiri.
- d. Terlibat dalam proses penginputan semua transaksi keuangan.

#### **5. Bagian Produksi**

- a. Bertanggung jawab terhadap terhadap berjalannya proses produksi.
- b. Melakukan pengecekan stok bahan baku untuk produksi.
- c. Menjaga dan mengawasi agar mutu bahan baku dalam proses produksi sesuai standar yang telah ditentukan.
- d. Menjamin tercapainya hasil produksi dalam hal jumlah dan kualitas produk.

#### **3.5. Produk UMKM Karya Mandiri**

Produk yang diproduksi UMKM Karya Mandiri desa Sungai Langka adalah miniatur kendaraan roda empat yang berupa:

- a. Colt Diesel
- b. Dump Truck
- c. Tangki Engkel
- d. Tronton Hino
- e. Bus

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dan hasil pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa proses pencatatan dan penagihan piutang pada UMKM Karya Mandiri sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku di UMKM Karya Mandiri namun pada proses pembuatan jurnal pencatatan piutang dan penagihan ke pembeli masih diperlukan perbaikan. Pada proses pembuatan jurnal pencatatan piutang belum berjalan dengan baik dikarenakan tidak terdapat debit dan kredit pada jurnalnya sehingga pihak UMKM Karya Mandiri kesulitan dalam memeriksa lajur masuk dan keluarnya dana. Hal ini juga akan membuat UMKM Karya Mandiri kesulitan melacak lajur keuangan ketika terdapat kendala pada keuangan UMKM Karya Mandiri.

Pada proses penagihan piutang ke pembeli juga masih diperlukan adanya perbaikan. Pada penagihan piutang ke pembeli, UMKM Karya Mandiri dalam hal ini diwakili oleh ketua masih kurang tegas dalam proses penagihan piutang. Ketua UMKM Karya Mandiri masih mengedepankan prinsip saling percaya dan sistem kekeluargaan dalam proses penagihan piutang kepada pembeli. Cara ini beresiko terhadap keuangan UMKM Karya Mandiri dan jika dibiarkan secara terus



menerus akan membuat ketua UMKM Karya Mandiri terpaksa memakai dana pribadinya untuk menutupi piutang yang belum dibayarkan.

## **5.2 Saran**

UMKM Karya Mandiri sebaiknya memperbaiki pencatatan piutang pada tahap pembuatan jurnal pencatatan piutang dengan menambahkan debit dan kredit pada pencatatannya agar lajur keluar masuk dana dapat dengan mudah diperiksa bila terdapat kendala dan lebih efisien dalam memeriksa keuangannya.

Pada proses penagihan piutang UMKM Karya Mandiri juga harus diperbaiki pada tahap penagihan kepada pembeli. Pada saat pembeli belum dapat membayar piutangnya dalam batas waktu yang ditentukan harus ada tindakan seperti peringatan maupun tindakan yuridis sehingga kemungkinan adanya piutang tak tertagih dapat diminimalisir dan ketua UMKM Karya Mandiri sebagai pemilik UMKM Karya Mandiri tidak harus menggunakan uang pribadinya untuk menutupi piutang yang belum dibayarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwi, A. A dan Susilowati, D. 2017. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Malang. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol 1(6).
- Dwi, M. dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah berbasis PSAK Buku 1*. Alemba Empat. Jakarta.
- Hamali, A. Y. 2018. *Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep dan Realita*. CAPS (Center for Academi Publishing Service). Yogyakarta.
- Herry. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Houston dan Brigham. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*. PT Rajawali Grafindo Persada. Jakarta.
- Keiso, et.al. 2011. *Intermediate Accounting 14<sup>th</sup> Edition*. John Wiley & Sons Inc. Asia.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sujarweni, W. V. 2020. *AKUNTANSI UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)*. PT. Pustaka Baru. Yogyakarta.
- Simanjuntak, N., Sumual, T. E., dan Bacilius, A. 2020. Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Sak-emkm: Studi Kasus pada UMKM Delli Tomohon. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*. 35-44.
- Thamrin, A dan Franis, T. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Rajawali Press. Jakarta.
- Warren, C., dkk. 2017. *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Widiastoeti, H., dan Sari, C. A. E. 2020. Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sakemkm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Kampung Kue di Rungkut Surabaya. *Jurnal Ekbis*. 21(1):1-15.

Widiastiawati, B. dan Hambali, D. 2020. Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD Sari Bunga. *Journal of Accountin Finance, and Auditing*. 2(2):38-48.

Widyastuti, P. 2017. Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Bidang Jasa. *Journal For Business And Entrepreneurship*. 1(1).

Wiratha, I. M. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Andi. Yogyakarta.